

Research Article

**Multicultural Islamic Cultural History Learning Strategies in
Strengthening Religious Tolerance at Madrasah Aliyah Negeri 2
Yogyakarta**

Tsaaniyatush Shoolihah Fauzan

Universitas Alma Ata Yogyakarta

E-mail: 241500047@almaata.ac.id

Copyright © 2025 by Authors, Published by Aimmah: Social Sciences Journal

Received : June 24, 2025

Revised : July 15, 2025

Accepted : July 29, 2025

Available online : August 27, 2025

How to Cite: Tsaaniyatush Shoolihah Fauzan. (2025). Multicultural Islamic Cultural History Learning Strategies in Strengthening Religious Tolerance at Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta. Aimmah: Social Sciences Journal, 1(4), 105–109. <https://doi.org/10.63738/aimmah.v1i4.22>

Abstract

This study examines the implementation of multicultural-based Islamic Cultural History (SKI) learning strategies in strengthening religious tolerance at Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta. Using a descriptive qualitative approach, this research analyzes how SKI learning is designed and implemented to cultivate tolerant attitudes among students. The research findings indicate that the integration of multicultural values in SKI learning through dialogical discussion methods, historical case studies, and visits to diverse religious sites has proven effective in enhancing students' understanding and tolerance attitudes. Learning strategies that prioritize appreciation for diversity, contextual learning, and critical reflection are capable of shaping students' character to be inclusive and respectful of differences. This study recommends strengthening the multicultural-based SKI curriculum as an instrument of character education in madrasah.

Keywords: Islamic Cultural History, Multicultural, Religious Tolerance, Madrasah Aliyah.

**Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Multikultural dalam Memperkuat
Toleransi Beragama di Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta**

Abstrak

Penelitian ini mengkaji implementasi strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis multikultural dalam memperkuat toleransi beragama di Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menganalisis bagaimana pembelajaran SKI dirancang dan dilaksanakan untuk

menumbuhkan sikap toleran di kalangan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran SKI melalui metode diskusi dialogis, studi kasus historis, dan kunjungan ke situs keagamaan beragam terbukti efektif meningkatkan pemahaman dan sikap toleransi siswa. Strategi pembelajaran yang mengedepankan apresiasi terhadap keberagaman, pembelajaran kontekstual, dan refleksi kritis mampu membentuk karakter siswa yang inklusif dan menghargai perbedaan. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kurikulum SKI berbasis multikultural sebagai instrumen pendidikan karakter di madrasah.

Kata Kunci: Sejarah Kebudayaan Islam, Multikultural, Toleransi Beragama, Madrasah Aliyah.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara dengan keberagaman etnis, budaya, dan agama menghadapi tantangan dalam menjaga harmoni sosial di era globalisasi. Fenomena intoleransi dan radikalisme yang muncul di kalangan generasi muda menunjukkan urgensi penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kebhinekaan. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk sikap toleran melalui pembelajaran yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah sering kali hanya berorientasi pada penguasaan materi faktual tanpa mengaitkannya dengan konteks kehidupan multikultural masa kini. Padahal, sejarah Islam kaya akan nilai-nilai toleransi, dialog antarperadaban, dan penghargaan terhadap keberagaman yang dapat menjadi sumber pembelajaran berharga. Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta sebagai salah satu madrasah unggulan di Indonesia telah mengembangkan strategi pembelajaran SKI berbasis multikultural yang menarik untuk dikaji.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif dipilih karena sesuai untuk mengeksplorasi fenomena sosial secara mendalam dan komprehensif, termasuk memahami makna, proses, dan konteks implementasi strategi pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil MAN 2 Yogyakarta

Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta merupakan salah satu madrasah unggulan di Yogyakarta dengan jumlah siswa sekitar 850 orang dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya. Lokasi madrasah yang berada di tengah kota dengan lingkungan multikultural memberikan konteks yang mendukung implementasi pendidikan berbasis kebhinekaan. Visi madrasah yang menekankan pada pembentukan generasi Islami yang cerdas, terampil, dan berakhlak mulia menjadi landasan pengembangan kurikulum yang inklusif.

Strategi Pembelajaran SKI Berbasis Multikultural

a. Desain Kurikulum dan Perencanaan Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru SKI di MAN 2 Yogyakarta telah mengintegrasikan perspektif multikultural dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Materi-materi seperti peradaban Islam Andalusia, interaksi Islam dengan peradaban lain, dan perkembangan Islam Nusantara dikemas dengan penekanan pada dialog antarbudaya dan toleransi. Guru mengembangkan indikator pembelajaran yang tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga sikap apresiasi terhadap keberagaman.

Dalam perencanaan pembelajaran, guru menggunakan pendekatan tematik integratif yang menghubungkan materi SKI dengan isu-isu kontemporer tentang keberagaman. Misalnya, ketika membahas masa Nabi Muhammad SAW di Madinah, guru tidak hanya menyampaikan peristiwa historis, tetapi juga menganalisis Piagam Madinah sebagai model konstitusi multikultural yang mengatur kehidupan bersama masyarakat yang beragam.

b. Metode Pembelajaran Dialogis dan Partisipatif

Implementasi pembelajaran SKI di MAN 2 Yogyakarta menggunakan berbagai metode yang mendorong partisipasi aktif siswa. Metode diskusi kelompok digunakan untuk membahas topik-topik kontroversial dalam sejarah Islam dengan mendorong siswa untuk melihat dari berbagai perspektif. Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan ruang dialog terbuka dan saling menghormati.

Metode pembelajaran berbasis masalah juga diterapkan dengan mengangkat kasus-kasus intoleransi kontemporer dan meminta siswa menganalisisnya dengan merujuk pada pembelajaran sejarah. Pendekatan ini membantu siswa memahami relevansi sejarah dengan kehidupan masa kini dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

c. Pembelajaran Kontekstual dan Experiential Learning

Guru SKI mengembangkan pembelajaran kontekstual dengan mengaitkan materi dengan realitas kehidupan siswa di Yogyakarta yang multikultural. Kegiatan pembelajaran tidak terbatas di dalam kelas, tetapi juga melibatkan kunjungan ke tempat-tempat bersejarah seperti Masjid Gedhe Kauman, Gereja Kotabaru, dan situs-situs budaya lainnya. Melalui pengalaman langsung, siswa dapat merasakan dan memahami keberagaman sebagai kenyataan yang harus dihargai.

Program magang kebudayaan juga dikembangkan, di mana siswa terlibat dalam kegiatan dialog antaragama yang diselenggarakan oleh organisasi masyarakat sipil. Pengalaman ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi langsung dengan pemeluk agama lain dan membangun empati.

d. Penggunaan Sumber Belajar Beragam

Guru tidak hanya mengandalkan buku teks konvensional, tetapi menggunakan berbagai sumber belajar termasuk film dokumenter, artikel jurnal, kesaksian tokoh lintas agama, dan media digital. Penggunaan sumber yang beragam membantu siswa mendapatkan perspektif yang lebih komprehensif tentang sejarah Islam dan interaksinya dengan peradaban lain.

Media pembelajaran interaktif berbasis teknologi juga dikembangkan, termasuk virtual tour ke museum-museum Islam di berbagai negara dan platform diskusi online yang memfasilitasi dialog antarsiswa tentang isu-isu multikulturalisme.

Efektivitas Pembelajaran dalam Memperkuat Toleransi

a. Peningkatan Pemahaman Konseptual

Hasil wawancara dan tes pemahaman menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan signifikan dalam memahami konsep toleransi, pluralisme, dan multikulturalisme. Siswa mampu menjelaskan contoh-contoh historis toleransi dalam peradaban Islam dan mengaitkannya dengan konteks Indonesia. Mereka juga

menunjukkan pemahaman yang lebih matang tentang perbedaan antara sikap toleran dengan sikap relativisme agama.

b. Perubahan Sikap dan Perilaku

Observasi terhadap interaksi siswa menunjukkan adanya perubahan sikap yang positif. Siswa lebih terbuka dalam berinteraksi dengan teman yang berbeda latar belakang, menunjukkan rasa hormat dalam diskusi tentang perbedaan pendapat, dan aktif dalam kegiatan-kegiatan lintas budaya di sekolah. Beberapa siswa bahkan menjadi inisiator kegiatan dialog antaragama di lingkungan mereka.

Data dari angket sikap toleransi yang diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran menunjukkan peningkatan skor rata-rata sebesar 23 persen pada aspek penghargaan terhadap perbedaan, 19 persen pada aspek keterbukaan, dan 27 persen pada aspek kesediaan berinteraksi dengan kelompok berbeda.

c. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis

Pembelajaran SKI berbasis multikultural berhasil mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Mereka mampu menganalisis informasi dengan perspektif yang beragam, mempertanyakan narasi tunggal dalam sejarah, dan mengevaluasi argumen dengan objektif. Kemampuan ini penting untuk melawan propaganda intoleransi dan radikalisme yang sering menggunakan penafsiran sejarah yang biasa.

Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor Pendukung

Komitmen kepala madrasah dan manajemen dalam mengembangkan budaya toleran menjadi faktor kunci keberhasilan. Dukungan kebijakan yang tertuang dalam visi-misi madrasah memberikan legitimasi dan sumber daya untuk inovasi pembelajaran. Kompetensi guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang pendidikan multikultural dan keterampilan pedagogi yang baik juga menjadi faktor penting.

Lingkungan Yogyakarta yang multikultural dan terbuka memberikan konteks yang kondusif. Kerja sama dengan berbagai lembaga keagamaan dan budaya memudahkan implementasi pembelajaran kontekstual. Karakteristik siswa yang mayoritas berasal dari keluarga berpendidikan dan memiliki keterbukaan terhadap keberagaman juga mendukung proses pembelajaran.

b. Faktor Penghambat

Keterbatasan waktu pembelajaran menjadi kendala utama, mengingat tuntutan kurikulum yang padat. Beberapa materi SKI yang sensitif memerlukan waktu diskusi yang lebih panjang untuk dipahami dengan baik. Keterbatasan sumber belajar yang spesifik tentang multikulturalisme dalam konteks Islam juga menjadi tantangan, sehingga guru harus kreatif mengembangkan sendiri bahan ajar.

Resistensi dari sebagian kecil orang tua yang menganggap pendekatan multikultural terlalu liberal dan dapat mengikis identitas keislaman anak menjadi hambatan tersendiri. Hal ini memerlukan komunikasi intensif antara madrasah dan orang tua untuk membangun pemahaman bersama tentang tujuan pendidikan multikultural.

Pengaruh media sosial dan narasi intoleransi yang mudah diakses siswa di luar sekolah juga menjadi tantangan. Meskipun pembelajaran di kelas menekankan toleransi, paparan konten radikal di media sosial dapat mengkonter nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi strategi pembelajaran Sejarah

Kebudayaan Islam berbasis multikultural di MAN 2 Yogyakarta telah dilaksanakan secara sistematis dan terencana. Strategi pembelajaran yang mengedepankan metode dialogis, pembelajaran kontekstual, dan pengalaman langsung terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, sikap, dan perilaku toleran siswa.

Pembelajaran SKI yang mengintegrasikan perspektif multikultural tidak hanya memperkaya pemahaman kognitif siswa tentang sejarah Islam, tetapi juga membentuk karakter yang menghargai keberagaman dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat pluralis. Faktor kepemimpinan madrasah, kompetensi guru, dan dukungan lingkungan menjadi kunci keberhasilan, sementara keterbatasan waktu dan resistensi sebagian stakeholder menjadi tantangan yang perlu diatasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Banks, J.A. (2019). *An Introduction to Multicultural Education* (6th ed.). Boston: Pearson Education.
- Kementerian Agama RI. (2019). *Kurikulum Madrasah Aliyah Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah.
- Miles, M.B., Huberman, A.M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Nata, A. (2018). Pendidikan Islam di Era Milenial. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 123-145.
- Tilaar, H.A.R. (2020). *Multikulturalisme: Tantangan-Tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo.
- UNESCO. (1995). *Declaration of Principles on Tolerance*. Paris: UNESCO.
- Yaqin, M.A. (2017). Pendidikan Multikultural di Madrasah: Studi tentang Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(1), 67-89.
- Zuhdi, M. (2019). Challenging Moderate Muslims: Indonesia's Muslim Schools in the Midst of Religious Conservatism. *Religions*, 9(10), 310-325.